

Pengaruh kemandirian dan persepsi kepada guru terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir

¹Kurniawati Puji Lestari*, ¹Subaryana, ¹Faridl Musyadad

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates, Kulon Progo, Indonesia

Jl. KRT Kertodiningrat No 5, Margosari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55652

E-mail: kurniawatipujilestari7@gmail.com

Received:
22 July 2026

Revised:
13 August 2026

Accepted:
30 August 2026

Published:
15 September 2026

How to cite (APA 7th style): Lestari, K. P., Subaryana, S., & Musyadad, F. (2026). Pengaruh kemandirian dan persepsi kepada guru terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir. *Community Empowerment Journal*, 4(3), 519-530 <https://doi.org/10.61251/cej.v4i3.462>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS, pengaruh persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS, serta pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru secara simultan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 25 peserta didik kelas IV dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi hasil belajar IPAS, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan sumbangan pengaruh sebesar 42,2%. Persepsi peserta didik kepada guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 84,3%. Secara simultan, kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan kontribusi sebesar 89,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkuat pentingnya pengembangan kemandirian belajar serta penciptaan persepsi positif peserta didik terhadap guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

.Kata kunci: hasil belajar IPAS; kemandirian belajar; persepsi kepada guru

Abstract

This study aimed to analyze the effect of learning independence on fourth-grade students' science and social studies (IPAS) learning outcomes, the effect of students' perceptions of teachers on IPAS learning outcomes, and the simultaneous effect of learning independence and students' perceptions of teachers on IPAS learning outcomes at SD Negeri 2 Kalipetir in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using an *ex post facto* design. The population consisted of 25 fourth-grade students, and a saturated sampling technique was applied. Data were collected through questionnaires and documentation of students' IPAS learning outcomes. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results revealed that learning independence had a positive and significant effect on IPAS learning outcomes, contributing 42.2% to students'



achievement. Students' perceptions of teachers also had a positive and significant effect, contributing 84.3%. Furthermore, learning independence and students' perceptions of teachers simultaneously had a significant effect on IPAS learning outcomes, with a coefficient of determination of 89.5%, while the remaining 10.5% was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings contribute to educational research by highlighting the importance of fostering students' learning independence and developing positive teacher-student relationships to improve learning outcomes in elementary school.

Keywords: science and social studies learning outcomes; learning independence; perceptions of teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam memperluas potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Hidayat et al., (2019) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran bagi anak usia sekitar tujuh hingga tiga belas tahun. Pada jenjang ini, guru memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan intelektual dan moral peserta didik. Oleh sebab itu, guru kelas dituntut memiliki kepribadian yang baik, sikap profesional, dan nilai-nilai etika yang kuat agar mampu memberikan contoh positif serta mendukung terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berkualitas, dan berintegritas (Jumirah et al., 2024).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran (Yandi et al., 2023). Aktivitas pendidikan dapat dikatakan berhasil jika perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dirancang serta dilaksanakan guru melalui beragam program dan kegiatan pembelajaran (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Pada Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran yang menjadi indikator pencapaian kompetensi peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta interaksi antara keduanya. IPAS juga membahas kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Pertiwi et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 2 Kalipetir, hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV masih belum optimal. Dari 25 peserta didik, sebanyak 21 belum meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPAS. Berdasarkan kondisi tersebut, kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan karena keduanya dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar IPAS.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah kemandirian

belajar. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mewujudkan keinginan atau sasaran yang dimilikinya tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Mulyadi & Syahid, 2020). Kemandirian belajar mengacu pada sikap peserta didik yang memperlihatkan dedikasi tinggi dalam mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mencerminkan cara belajar yang dijalankan secara mandiri dalam tahapan memperoleh pengetahuan (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Rendahnya kemandirian belajar dapat dipengaruhi faktor internal mencakup minimnya inisiatif belajar, kecenderungan lebih memilih aktivitas hiburan, kurangnya kerjasama selama proses pembelajaran, ketidakmampuan untuk menerapkan strategi belajar, serta kurangnya kemampuan dalam evaluasi belajar mandiri. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya kemandirian belajar ini adalah minimnya pendampingan dari orang tua dalam kegiatan pembelajaran (Fitria et al., 2024). Hasil pengamatan di SD Negeri 2 Kalipetir menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih bergantung pada guru dalam mengikuti pembelajaran akibatnya kurang menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah persepsi peserta didik kepada guru. persepsi merupakan proses ketika seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus yang diterimanya, sehingga individu mampu memahami serta menyadari makna dari apa yang diterima (Jayanti & Arista, 2018). Persepsi peserta didik yang dimaksud adalah persepsi peserta didik guru profesional yang perlu diperhatikan dengan baik. Guru yang membangun hubungan yang positif dengan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hubungan yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik (Tandungan, 2023).

Faktor-faktor yang membentuk persepsi peserta didik terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup tingkat intelektual, persepsi tentang karakteristik guru, bakat psikologis, serta motivasi belajar yang berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar yang berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar (Tawa et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif berdiskusi, dan jarang memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kepada guru masih perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan kemandirian ini mencakup kemampuan merencanakan, seperti menetapkan tujuan dan cara belajar; tanggung jawab, seperti ketekunan dan keberanian memecahkan masalah; pengelolaan diri, seperti menilai pencapaian sendiri dan tidak bergantung pada orang lain; serta inisiatif, seperti memilih sumber belajar dan membuat jadwal belajar sendiri, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Aliyyah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Tamu (2021) menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap guru, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial. Guru dinilai mampu mengajar sesuai kemampuan peserta didik, mengelola pembelajaran dengan baik, menguasai materi, menjadi teladan, serta berkomunikasi secara santun. Persepsi positif tersebut berimplikasi pada terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

Kemandirian belajar mencakup kemampuan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan proses belajar, memilih metode dan strategi belajar, memantau proses belajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Menurut Wiranti dan Widiyati (2023) menjelaskan bahwa *students' autonomy* merupakan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, yang ditunjukkan melalui kemampuan menentukan tujuan, memilih metode belajar, memantau rencana tindakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan demikian,

kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendukung peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara lebih bertanggung jawab dan terarah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru secara terpisah. Penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 2 Kalipetir, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS, pengaruh persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor internal dan eksternal peserta didik tersebut berperan dalam pencapaian hasil belajar IPAS. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar, membangun persepsi positif peserta didik kepada guru, serta memperbaiki hasil belajar IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2014), penelitian *ex-post facto* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menelusuri faktor-faktor penyebab dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS tanpa memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalipetir pada bulan Maret sampai Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 25 peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kemandirian belajar (X_1) dan persepsi peserta didik kepada guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2013), angket merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang disusun untuk memperoleh informasi dari responden. Dokumentasi menurut Creswell (2014) adalah metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti arsip, catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lain yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas untuk mengetahui apakah butir-butir angket sudah valid, serta uji reliabilitas sebagai alat ukur konsistensi instrumen.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data homogen, uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear, serta uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga mengenai pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru secara simultan terhadap hasil belajar IPAS. Uji t parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar IPAS. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kedua variabel secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalipetir, yang berlokasi di Cumetuk, Kedungsari, Pengasih, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian meliputi kemandirian belajar (X1), persepsi kepada guru (X2) dan hasil belajar IPAS (Y). Data diperoleh melalui penyebaran angket dengan skala likert empat alternatif pilihan jawaban dan dokumentasi nilai raport mata pelajaran IPAS Semester 1.

Deskripsi Data Penelitian

Kemandirian Belajar

Data dari variabel kemandirian belajar (X1) diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada responden yang terdiri dari 24 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari 4 alternatif jawaban yang disebar pada 25 peserta didik yang menjadi responden penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 61,12. Nilai minimum sebesar 52 dan maksimum sebesar 71, dengan range sebesar 19. Nilai standar deviasi sebesar 5,570 dan varian sebesar 31,027. Jumlah keseluruhan skor (*sum*) sebesar 1528 mencerminkan total penilaian dari seluruh responden.

Persepsi Kepada Guru

Data dari variabel persepsi kepada guru (X2) diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada responden yang terdiri dari 24 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari 4 alternatif jawaban yang disebar pada 25 peserta didik yang menjadi responden penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 61,12. Nilai minimum sebesar 52 dan maksimum sebesar 71, dengan range sebesar 19. Nilai standar deviasi sebesar 5,570 dan varian sebesar 31,027. Jumlah keseluruhan skor (*sum*) sebesar 1528 mencerminkan total penilaian dari seluruh responden.

Hasil Belajar IPAS

Data variabel hasil belajar (Y) diperoleh rapor semester 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah responden 25 peserta didik. Hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 79,75. Nilai minimum sebesar 76 dan maksimum sebesar 90, sehingga diperoleh *range* sebesar 14. Nilai standar deviasi sebesar 3.218 dan varian sebesar 10,357. Jumlah keseluruhan skor (*sum*) sebesar 1994 menunjukkan total nilai yang diperoleh seluruh responden.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $> 0,05$. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*sig.*) pada *output Shapiro-Wilk* lebih besar dari $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$. Hasil Uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS Statistik 25 menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.419 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Variabel persepsi kepada guru (X2) memperoleh nilai signifikan (*Sig.*) sebesar $0.167 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Variabel persepsi kepada guru (Y) diperoleh nilai signifikan $0.341 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena hasil *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui data data memiliki variasi yang tidak sama antar pengamatan. Jika nilai signifikansi pada model regresi $> 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedastis. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian belajar yaitu 0,297 sedangkan pada variabel persepsi kepada guru yaitu 0,131 hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastis karena nilai signifikansi $> 0,05$. Temuan ini juga didukung oleh uji *scatter plot*, di mana titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini..

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas pada kemandirian belajar dan hasil belajar diperoleh nilai *deviation from Hasil uji linearitas* antara kemandirian belajar dan hasil belajar IPAS menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,196. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, kemandirian belajar dan hasil belajar IPAS memiliki hubungan yang linear. Sementara itu, nilai *deviation from linearity* antara persepsi kepada guru dan hasil belajar IPAS sebesar 0,882. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara persepsi kepada guru dan hasil belajar IPAS dinyatakan linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, hasil analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru dengan hasil belajar IPAS.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	63.007	1.371		45.962
	Kemandirian Belajar	.073	.022	.264	3.336
	Persepsi Kepada Guru	.194	.019	.789	9.983
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS					

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi:

$$Y = 63,007 + 0,073X_1 + 0,194X_2.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar (X_1) dan persepsi peserta didik kepada guru (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS. Koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,073 dengan nilai $t = 3,336$ dan $\text{Sig.} = 0,003 (< 0,05)$, sedangkan koefisien regresi persepsi peserta didik kepada guru sebesar 0,194 dengan nilai $t = 9,983$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru diikuti dengan peningkatan hasil belajar IPAS.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis ini bertujuan mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru.

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.397	1.06178
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis koefisien determinasi dengan SPSS versi 25 menunjukkan nilai R sebesar 0,649 dan R square sebesar 0,422 atau 42,2%. Artinya, kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar IPAS sebesar 42,2%, sedangkan 57,8% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang cukup terhadap pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi Persepsi Kepda Guru Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.836	.55408
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kepada Guru				

Pada tabel di atas hasil koefisien determinasi persepsi kepada guru diperoleh nilai R sebesar 0.918 dan R square sebesar 0,843 atau 84,3%. Besarnya pengaruh persepsi peserta didik kepada guru terhadap hasil belajar IPAS adalah 84,3%, dan sisanya 15,7% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kepada guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R² Kemandirian Belajar dan Persepsi Kepada Guru terhadap Hasil Belajar IPAS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.886	.46168
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kepada Guru, Kemandirian Belajar				

Berdasarkan tabel diatas hasil koefisien determinasi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai R sebesar 0,946 dan R square sebesar 0.895 atau 89,5%. Pengaruh kemandirian belajar dan persepsi kepada guru terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir sebesar 89,5%, sedangkan 10,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

Uji t (uji parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu kemandirian belajar dan persepsi kepada guru, terhadap variabel dependen berupa hasil belajar IPAS peserta didik secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	63.007	1.371		45.962
	Kemandirian Belajar	.073	.022	.264	3.336
	Persepsi Kepada Guru	.194	.019	.789	9.983

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa kemandirian belajar (X_1) memiliki nilai $t = 3,336$ dengan $Sig. = 0,003 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Selanjutnya, persepsi peserta didik kepada guru (X_2) memiliki nilai $t = 9,983$ dengan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, secara parsial persepsi peserta didik kepada guru juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 2 Kalipetir.

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan persepsi kepada guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPAS.

Tabel 6. Uji F Simultan

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	40.148	2	20.074	94.180
	Residual	4.689	22	.213	
	Total	44.838	24		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kepada Guru, Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F = 94,180$ dengan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$. Nilai tersebut lebih besar daripada $F_{hitung} > F_{tabel}(3,443)$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir. Hasil uji parsial memperoleh nilai t sebesar 3,336 yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Peserta didik yang mampu mengatur kegiatan belajarnya, bertanggung jawab terhadap tugas, dan memiliki inisiatif belajar mandiri cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [Rahman \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Hal ini juga didukung oleh [Damayanti \(2022\)](#) yang menjelaskan bahwa faktor internal, termasuk kemandirian belajar, menjadi salah satu penentu keberhasilan hasil belajar. Kemampuan mengenali kebutuhan belajar merupakan dasar terbentuknya *self-regulated learning* yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik ([Laia, et al., 2022](#)). Peserta didik yang mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar menjadi modal penting dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kepada guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan nilai t sebesar 9,983. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap guru cenderung lebih termotivasi, aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah menerima materi yang disampaikan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat [Tarmiji & Basyah \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru dipengaruhi oleh kompetensi dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan Wulandari & Nurhaliza (2023: 2505) tugas dan tanggung jawab guru merupakan jabatan profesional yang harus memenuhi standar profesionalitas, meliputi fisik, mental, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan vokasional. Profesionalisme guru tampak jelas dari perannya dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang matang, baik akademik maupun pendidikan, karakter, sosial, dan vokasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rara et al., \(2024\)](#) bahwa semakin positif persepsi peserta didik terhadap guru, semakin tinggi pula hasil belajar IPAS yang diperoleh. Persepsi positif tersebut juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani bertanya, dan mudah menerima materi. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran.

Secara simultan, kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji F sebesar 94,180 dengan nilai R Square sebesar 0,895, yang berarti kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 89,5% terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor internal berupa kemandirian belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa persepsi peserta didik kepada guru. Menurut [Astuti et al., \(2021\)](#) faktor internal seperti motivasi, minat, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat [Wibowo et al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan lingkungan belajar turut memengaruhi hasil belajar. Guru sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Persepsi

positif peserta didik terhadap guru dapat mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar IPAS yang lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPAS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga didukung faktor eksternal berupa hubungan positif antara guru dan peserta didik. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan persepsi peserta didik kepada guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir Tahun Ajaran 2025/2026. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih mampu mengelola proses belajarnya, bertanggung jawab, serta berinisiatif dalam menyelesaikan tugas sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, persepsi yang positif terhadap guru mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar IPAS, sehingga menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru diharapkan terus menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik agar tercipta persepsi yang baik terhadap guru. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan program yang dapat mengembangkan karakter mandiri peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif, bertanggung jawab, serta memiliki inisiatif dalam belajar agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar IPAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada IKIP PGRI Wates yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 2 Kalipetir beserta guru kelas IV yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126–143. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-108).

<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28/12>

- Fitria, A. M. N., Hidayat, E., & Muslim, S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemahaman Matematis: Studi Kasus di Homeschooling. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1159-1173. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1814>
- Hidayat, R., Ag, S., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 416-423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Jumirah, U., Musyadad, F., & Trisnani, N. (2024). 21 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pop Up Book Materi Bangun Datar Pada Kelas Iii Di Sd Negeri Janten Tahun Pelajaran 2023/2024. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan KESD-an*, 10(1). <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/102>
- Laia, Y. Sarumaha, M.S. Laia, B. (2024). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Pertiwi, T. E., Utaminingsyas, S., & Wardhani, R. S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Media Smartbox pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Margosari. *EDUKATIF: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 1(03), 101-109. <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif/article/view/506>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rara, E., Agustin, P., Patras, Y. E., Rosita, T., Pendidikan Dasar, M., & Terbuka, U. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Atas Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di SDN Kebon Bawang Komplek Tanjung Priok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 688–701. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16098>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tamu, F. H. U. (2021). Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 156–162. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.323>
- Tandungan, J. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri Di Kecamatan Rantepao. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 68-75. <https://josths.id/ojs3/index.php/paradigma/article/download/348/210>
- Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 41–48. Banda Aceh: Universitas Syiah

Kuala. <https://media.neliti.com/media/publications/187645-ID-persepsi-siswa-terhadap-kesiapan-guru-da.pdf>

- Tawa, E. M. S., Jagom, Y. O., & Kaluge, A. H. (2024). Pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 165-173. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3795>
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi kasus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60-64. <https://core.ac.uk/download/pdf/386171923.pdf>
- Wiranti, S., & Widiyati, E. (2023). Exploring the factors and levels of students' autonomy in language learning. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(1), 8-21. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i1.5139>

AI Disclosure

Generative artificial intelligence (AI) and AI-assisted technologies were used solely to improve the readability and organization of the manuscript. All outputs generated through these tools were carefully reviewed, edited, and validated by the author to ensure accuracy, completeness, and alignment with the study's original content. The author assumes full responsibility and accountability for the integrity of the work, including its analysis, interpretation, and conclusions. AI tools were not used for data generation, data analysis, or as a substitute for scholarly judgment, and are not listed as authors or co-authors of this study.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.